

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Kinerja

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahas inggris, yaitu dari kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau kemampuan kerja. Menurut Mangkunegara dalam T.Aritonang, *kinerja* adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.¹

Secara umum, penilaian kinerja guru memiliki 2 fungsi utama sebagai berikut.

1. Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.
2. Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang

¹Barnawi dan Moh.Arifin, *kinerja guru professional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2014), hal. 11.

relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang dilakukannya pada tahun tersebut sebagai bagian dari proses pengembangan karier dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya.²

Menurut Harris, *meintyre, Littleton dan long* mengatakan bahwa *Performansi/Kinerja* adalah perilaku yang menunjukkan kompetensi yang relevan dengan tugas yang realistis dan gambaran perilaku difokuskan pada konteks pekerjaan yaitu perilaku diwujudkan untuk memperjelas deskripsi-deskripsi kerja menentukan kinerja yang akan memenuhi kebutuhan organisasi yang diinginkan.

Menurut Randal S. Schuller dalam Abdul Rasyid, menyatakan ada tiga jenis kinerja:

- a. kinerja berdasarkan sifat, yaitu memusatkan diri pada karakteristik pribadi seseorang karyawan seperti loyalitas, keandalan, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan memimpin.
- b. kinerja berdasarkan perilaku, yaitu terfokusnya pada bagaimana pekerjaan dilaksanakan.

²⁾ Ibid, hal. 26.

- c. kinerja berdasarkan hasil, yaitu terfokus pada apa yang telah dicapai atau dihasilkan ketimbang bagaimana suatu dicapai atau dihasilkan.³

Menurut T.R.Mitchell, menyatakan bahwa kinerja meliputi beberapa faktor, yaitu :

- 1) *Quality Of Work* (kualitas kerjanya), artinya bahwa seseorang apabila memiliki kerja yang baik maka menunjukkan orang tersebut memiliki kinerja yang baik, dan begitu pula sebaliknya.
- 2) *Promptness* (ketepatan); artinya bahwa seseorang yang bekerja dengan tepat sesuai dengan ketentuan yang ada dan didukung dengan kecepatan dalam bekerja, maka menandakan bahwa seseorang tersebut memiliki kinerja yang baik.
- 3) *Initiative* (prakarsa); artinya bahwa seseorang yang memiliki kinerja tinggi memiliki inisiatif yang baik dalam melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

³⁾ Muwahid Shulhan, *Model kepemimpinan kepala madrasah (dalam meningkatkan kinerja guru)*, (Yogyakarta: TERAS, 2013), hal. 100.

- 4) *Capability* (kemampuan); artinya seseorang yang mempunyai kemampuan yang baik, akan dapat menyelesaikan semua permasalahan yang muncul dalam pekerjaan dengan baik dan senang menerima banyak tantangan.
- 5) *Communication* (komunikasi). Artinya bahwa seseorang yang memiliki kinerja tinggi dapat berkomunikasi dengan baik, baik dengan atasa, bawahan maupun teman sejawat.⁴

Sedangkan menurut Mahmudi, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu :

- 1) Faktor personal atau individual, meliputi : pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki individu;
- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan oleh manajer;
- 3) Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, yang kepercayaan terhadap anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim;

⁴⁾ Ibid, hal. 102.

- 4) Faktor sistem, meliputi: sistem kerja fasilitas kerja yang diberikan organisasi, proses organisasi, dan kultur kerja dalam organisasi;
- 5) Faktor situasional, meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.⁵

Ada delapan indikator abilitas guru (kinerja guru) yang menjadi keterampilan dasar mengajar, yaitu:

- a. Keterampilan bertanya; yakni seorang guru secara konsisten memberikan umpan pertanyaan kepada peserta didik untuk merangsang daya fikir mereka terhadap pembelajaran.
- b. Keterampilan memberi penguatan; yakni seorang guru harus mampu memberikan penguatan pembelajaran melalui bentuk perumpamaan atau gambaran yang masih terkait materi pembelajaran.
- c. Keterampilan mengadakan variasi; yakni seorang guru harus mampu memberikan materi yang bervariasi agar peserta didik dalam menyerap materi tidak mudah bosan.
- d. Keterampilan menjelaskan; yakni seorang guru harus mampu menjelaskan secara detail tentang materi yang disampaikan agar dapat dipahami secara baik oleh peserta didik.

⁵⁾ Ibid, hal.103

- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; yakni seorang guru harus memiliki kemampuan olah vokal (public speaking) yang baik untuk membuka dan menutup pelajaran, sehingga peserta didik terkesan memperhatikan dan tertarik.
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; yakni seorang guru harus bisa membentuk diskusi kelompok kecil untuk membantu membimbing peserta didik menguasai dan memahami materi secara keseluruhan serta dalam rangka melatih mereka untuk memiliki jiwa sosial (kerja sama dan solidaritas yang tinggi).
- g. Keterampilan mengelola kelas; yakni seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, kondusif, rapih dan teratur, sehingga mampu mengelola dan mengkondisikan kelas secara baik.
- h. Keterampilan pembelajaran perseorangan; yakni seorang guru juga harus mampu melatih peserta didik untuk bisa mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kepedulian materi pelajaran yang dikerjakan.

2. Guru

Dalam pengertian *mu'allim*, ia mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoretik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *ta'dib*, terkandung pengertian integrasi antara ilmu dan amal sekaligus.⁶

Secara terminologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (*fitrah*) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.⁷

Model pembelajaran yang digunakan di MI sultan agung peniron yaitu cooperative learning (pembelajaran dua arah) dimana dalam proses pembelajaran bukan hanya guru saja yang aktif, namun siswa pun dituntut untuk aktif sehingga pembelajaran menjadi tepat sasaran serta tercapai tujuan.

Psikologi perkembangan menurut (Ross Vasta, dkk.) merupakan cabang dari psikologi yang mempelajari perubahan tingkah laku dan kemampuan

⁶Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *pengembangan kompetensi kepribadian guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hal. 23.

⁷Ibid, hal. 24.

sepanjang proses perkembangan individu dari mulai masa konsepsi sampai mati.⁸

Menurut Dra. Kartini Kartono dalam psikologi anak: Psikologi Perkembangan (ilmu psikologi anak) adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang dimulai dengan periode masa bayi, anak pemain, anak sekolah, masa remaja, sampai periode adolesens menjelang dewasa”.⁹

Psikologi perkembangan dalam proses pembelajaran di MI Sultan Agung Peniron melalui pendekatan personal (antar siswa) sebagai penunjang kompetensi siswa (peserta didik), sebab jenjang pendidikan pada tingkat madrasah (MI) keadaan siswanya masih sangat labil dan rentan terhadap rasa tenggang rasa (iri, sensitive) dan perasaan yang lain. Sehingga pada akhirnya perhatian guru dan model pembelajaran yang diterapkan menjadi tolak ukur tercapainya pertumbuhan psikologi siswa, karena merasa diperhatikan dan diperlakukan sama rasa (adil) oleh guru dalam proses pembelajaran.

Profesi guru merupakan suatu bentuk pekerjaan yang elastis yang harus disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman. Peningkatan kualitas guru harus senantiasa dilaksanakan untuk menyesuaikan dirinya dengan perkembangan dan perubahan zaman. Guru secara professional merupakan

⁸) Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3.

⁹) Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 3.

profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, karena jenis profesi atau pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Karenanya sebuah profesi harus terikat oleh kompetensi yang dimiliki, menyadari akan prestasi, dan merupakan suatu pengabdian.¹⁰

3. Guru kelas

Guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.¹¹⁾

Macam-macam kompetensi guru:

- a. *Kompetensi Pedagogik* adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. *Kompetensi kepribadian*, merupakan kemampuan yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. *Kompetensi sosial*, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik,

¹⁰⁾ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervise Pendidikan*, (Jakarta: Gaung persadapress, 2009), hal. 133.

¹¹⁾ Digilib.Uinsby.ac.id

tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif.

- d. *Kompetensi profesional*, adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru memiliki wibawa akademik.¹²⁾

4. Sertifikasi

Program sertifikasi diperuntukkan bagi guru kelas dan guru mata pelajaran sekolah dasar dan guru madrasah ibtidaiyah yang menempuh pendidikan diploma II atau meraih gelar sarjana pendidikan, namun belum mengikuti program diploma II PGSD, atau guru kelas madrasah ibtidaiyah yang telah lulus Diploma II PGMI, bukan PGSD.¹³⁾

Sertifikasi merupakan sarana atau instrument untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru. Sertifikasi bukan tujuan, melainkan sarana untuk mencapai suatu tujuan, yakni guru yang berkualitas. Oleh karenanya harus ditekankan khususnya dikalangan pendidik, guru, dosen bahwa yang menjadi

¹²⁾ Jaenullah&Suyitno, *Kompetensi guru PAI*, (Noerfikri Offset: Palembang), 2016, hal.9-17.

¹³⁾ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 55.

tujuan utama adalah kualitas. Sedangkan kualifikasi dan sertifikasi merupakan sarana untuk mencapai kualitas tersebut.¹⁴⁾

Prinsip-prinsip sertifikasi dalam rangka peningkatan kinerja guru meliputi:

- a. Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.
- b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan guru dan kesejahteraan guru.
- c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.
- d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis.
- e. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun manfaat sertifikasi ini meliputi:

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.

¹⁴⁾ Hoyyima Khoiri, *Jitu Dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*, (Yogyakarta: Bening, 2010), hal. 16.

- 3) Menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai control mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
- 4) Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.¹⁵⁾

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran penulis, hingga saat ini belum banyak ditemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan kinerja guru pasca sertifikasi. Namun dalam penelitian ini penulis menemukan hasil penelitian yang berjudul "*Upaya kelompok kerja guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru PAI SD di kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun 2015*". Penelitian tersebut dilakukan oleh Tri Paryanto Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen Tahun 2015. Dalam skripsinya peneliti memfokuskan penelitian pada pembahasan kompetensi profesional guru PAI, yang mana profesi disini menurut peneliti yaitu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.

Untuk itu, guru diharapkan tidak sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki keterampilan untuk melaksanakan tugasnya dengan

¹⁵⁾ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Hal. 9.

melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap anak didik baik dari segi intelektual maupun kompetensi lainnya yang akan menunjang perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta mampu mendatangkan prestasi belajar yang baik.

Maka hendaknya guru dalam pendidikan modern seperti sekarang bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus menjadi direktur belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk lebih professional dalam mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar.

Selain itu dalam rangka mensukseskan program peningkatan kompetensi professional dan kinerja guru PAI di SD Rowokele melalui KKG PAI difokuskan pada bentuk pembinaan dan aspek-aspek yang harus dibina agar tercapai sesuai yang diharapkan, yaitu dengan melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram setiap sebulan sekali.¹⁶⁾

¹⁶⁾ Tri Paryanto, *Upaya kelompok kerja guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru PAI SD di kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun 2015*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah PAI, dikutip pada (dikutip pada 13 april 2020 di perpustakaan IAINU Kebumen, pukul 13:24 WIB).

Hasil Penelitian yang kedua saya yaitu skripsi yang berjudul “*Kinerja Guru PAI Pasca Sertifikasi di MTs Tsalaifiyah Bandung Diwek Jombang*” (Jawa Timur). Penelitian tersebut dilakukan oleh Eko Hadi Wardoyo Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Jombang. Dalam skripsinya, peneliti mencoba mengetahui kinerja guru di MTs Tsalaifiyah Bandung Diwek Jombang setelah memperoleh tunjangan professional melalui program sertifikasi guru. Metode yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif, sedangkan populasinya adalah guru-guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Bandung Diwek Jombang yang telah mengikuti program sertifikasi dan menerima tunjangan profesi. Pengambilan sampel dilakukan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan telaah dokumentasi, sedangkan analisis datanya dilakukan secara kualitatif *grounded*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru pasca sertifikasi di MTs Salafiyah Bandung Diwek Jombang, baik secara keseluruhan, maupun dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengembangan profesi semuanya menunjukkan kinerja yang sudah sesuai standar. Rekomendasi yang diajukan adalah hendaknya pelaksanaan program sertifikasi lebih ditujukan pada peningkatan kesadaran guru akan

pentingnya peningkatan kinerja mereka dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Salafiyah Bandung Diwek Jombang.¹⁷⁾

Berdasarkan kajian diatas, maka perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah hanya memfokuskan pada kinerja guru pasca sertifikasi. Dalam hal ini peneliti mencoba mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta solusi adanya kinerja guru kelas yang sudah sertifikasi di MI Sultan Agung Peniron.

Sedangkan kesamaannya yaitu dalam pembahasan kinerja gurunya dalam proses pembelajaran melalui peningkatan kompetensi profesional guru. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung adanya program sertifikasi disini dapat meningkatkan kinerja guru dalam bidang pendidikan.

Dari asumsi tersebut maka penulis berkeyakinan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru Kelas Pasca Sertifikasi di MI Sultan Agung Peniron Pejagoan Kebumen Tahun pelajaran 2019/2020.

¹⁷⁾ Eko Hadi Wardoyo, *Kinerja Guru PAI Pasca Sertifikasi Di Mts Salafiyah Bandung Diwek Jombang. Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Jombang. (diakses pada: Rabu,6 Mei 2020),pukul:14.25 Wib.*